

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengalaman penulis dan pembahasan yang sedang hangat dibahas di beberapa media sosial, membuat penulis akhirnya memutuskan untuk memilih *toxic masculinity* sebagai topik dari karya siniar ini. Karya ini sudah melalui berbagai proses pembuatan karya multimedia, hingga dapat diterbitkan di platform audio dan didengarkan oleh khalayak. Siniar penulis terdiri dari tiga episode, episode 0 yang merupakan *trailer* dan episode satu dan dua yang menjadi episode utama yang penulis buat. Episode 0 berjudul “Dekat Denganmu”, yang diawali oleh pernyataan narasumber *vox pop* kemudian diikuti oleh pengenalan *podcaster* dan *Podcast Semicolon*. Dilanjutkan dengan episode pertama yang berjudul “*Toxic Masculinity* Menjadi Motivasi”, yang menghadirkan dua orang narasumber yang merupakan *content creator* di media sosial.

Pada episode pertama, penulis awalnya membahas mengenai pengertian *toxic masculinity* kemudian bincang dengan narasumber mengenai pengalaman mereka terkait *toxic masculinity*. Kemudian, ada episode dua yang berjudul “*Respect No Judge*”, yang menghadirkan narasumber ahli. Narasumber tersebut adalah seorang psikolog yang memahami tentang *toxic masculinity*. Dengan menggunakan format yang sama seperti episode sebelumnya, penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai hal yang dibahas pada episode tersebut lalu memulai sesi bincang dengan narasumber.

Karena adanya *toxic masculinity* ini, muncul berbagai macam stigma di masyarakat. Stigma tersebut sering kali menjatuhkan dan menghakimi seseorang apabila dia tidak bertindak atau memiliki karakteristik sesuai dengan gendernya. Di Indonesia sendiri masih banyak orang yang sengaja ataupun tidak sengaja melakukan *toxic masculinity*. Tergantung dari lawan bicaranya, ada yang bisa menerima, ada yang bersikap tidak acuh, dan ada yang jadi memikirkan terus hal tersebut sehingga bisa berdampak buruk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa tujuan yang hendak penulis capai dalam pembuatan *Podcast Semicolon* ini, antara lain:

- 1) **Membuat siniar dengan judul “*Semicolon*” berdurasi 60 menit (2 episode) dalam bentuk *audio reporting and thematic story-telling* untuk memberikan informasi sekaligus edukasi terkait tentang *toxic masculinity*.**

Dengan menggunakan bentuk *audio reporting and thematic story-telling* yang memiliki konsep *audio features* yang dipadukan dengan wawancara serta *vox pop* membuat konten siniar lebih beragam dan tidak monoton sehingga pendengar tidak merasa bosan dan konten yang dihasilkan akan lebih menarik. Selain itu, dengan membuat karya audio dinilai cukup efektif dalam menyampaikan informasi karena bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Hasil dari karya ini adalah produk jurnalistik audio yang bernama *Podcast Semicolon* dengan episode 0 sebagai trailer (*teaser*) dengan durasi 1 menit 46 detik dan episode 1 dan 2 sebagai konten utama memiliki total durasi 60 menit 31 detik. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan karya penulis yakni membuat siniar dengan durasi 60 menit yang dibagi menjadi dua episode. Maka dari itu, tujuan penulis yang pertama telah tercapai.

- 2) **Menghasilkan karya jurnalistik *audio reporting* yang didistribusikan di situs Spotify yang bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja.**

Penulis telah menghasilkan karya jurnalistik *audio reporting* yang bernama *Podcast Semicolon* yang sudah didistribusikan di Spotify yang bisa diakses oleh siapa saja. Dengan mengunggahnya di Spotify, pendengar dapat dengan mudah mendengarkannya kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, tujuan kedua penulis yaitu menghasilkan karya

jurnalistik *audio reporting* yang didistribusikan di situs Spotify yang bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja telah tercapai.

3) Menargetkan minimal 50 pendengar dalam satu bulan.

Dalam pembuatan karya jurnalistik ini, penulis menargetkan untuk mendapatkan minimal 50 pendengar dalam waktu satu bulan. Berdasarkan hasil analitik siniar, dalam waktu satu bulan penulis berhasil melewati target dengan memiliki sebanyak 53 pendengar. Penulis melakukan promosi melalui laman media sosial Instagram dengan konten berupa *feeds* dan *story*. Selain itu, penulis mempromosikannya di laman media sosial pribadi penulis seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Penulis juga meminta teman-teman penulis untuk turut mempromosikannya di laman media sosial pribadi mereka. Maka dari itu, tujuan ketiga penulis telah berhasil tercapai dengan usaha tersebut.

Pada karya ini, penulis berusaha memberikan informasi mengenai pentingnya masyarakat memahami *toxic masculinity* sehingga dapat meminimalisasi kejadian-kejadian yang serupa dengan pengalaman narasumber dan kejadian buruk yang tidak diinginkan. Meskipun mendapat beberapa kendala dalam pembuatan karya ini, penulis tetap berhasil menyelesaikannya terlepas dari situasi dan kondisi saat ini terutama Covid-19. Karya ini telah mendapatkan berbagai tanggapan seperti kritik, saran, dan evaluasi. Melalui hal tersebut penulis dapat mengetahui kualitas karya penulis di mata pendengar dan juga ahli. Dengan demikian, penulis dapat memahaminya dari segala aspek sehingga dikemudian hari jika penulis membuat karya yang serupa, penulis dapat membuatnya lebih baik lagi. Melalui perencanaan yang matang dan proses yang baik dapat menghasilkan kualitas *podcast* yang baik juga.

5.2 Saran

Penulis berharap siniar ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan dapat mengedukasi bagi para pendengar mengenai isu *toxic masculinity* yang masih sensitif untuk diperbincangkan. Selain itu, penulis juga berharap siniar ini dapat memberikan motivasi bagi para pendengar terutama pendengar laki-

laki. Bagi para pendengar atau pembaca yang berniat untuk membuat karya yang serupa, penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi untuk membuat karya yang lebih baik lagi ke depannya. Penulis menyarankan bagi yang ingin membuat karya serupa untuk membuat rancangan perencanaan proyek lebih dari satu atau membuat perencanaan cadangan. Hal ini karena tidak ada yang tahu tentang yang akan terjadi ke depannya. Bisa saja dengan situasi dan kondisi yang ada membuatmu harus mengubah topik, *angle*, atau bahkan mengubah segalanya. Dengan membuat banyak perencanaan, kita dapat meminimalkan hal yang tidak diinginkan atau dapat langsung beralih ke rencana lain yang sudah dibuat.

Selain itu, penulis juga menyarankan untuk lebih memahami topik yang diangkat karena dengan memahami atau menguasai topik yang digunakan akan membuat kita lebih terarah dan dapat menyampaikannya dengan lebih maksimal. Usahakan kita memosisikan diri sebagai pendengar agar dapat mengetahui hal apa saja yang ingin didengar oleh pendengar. Dengan demikian, kita dapat memilah apa yang perlu disampaikan dan mana yang tidak. Pada proses wawancara, penulis menyarankan jika memungkinkan lakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dibandingkan secara daring. Hal ini karena penulis sudah melakukan wawancara secara daring sebelumnya dan hal tersebut membuat kualitas suara dari narasumber menjadi tidak maksimal dan memiliki beberapa gangguan seperti tidak adanya jaringan. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber, pembuat karya dapat lebih meningkatkan kualitas audio yang dihasilkan. Selain itu, pewawancara dapat mencocokkan gaya bahasa dengan narasumber dan secara alami proses wawancara akan terkesan lebih alami seperti sedang mengobrol atau curhat.

Kemudian, belajar atau berlatihlah saat menjadi *podcaster*. Perhatikan artikulasi, intonasi, dan ritme dalam menyampaikan sesuatu karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas audio dan membangun suatu kesan dari cerita atau topik yang dibahas. Selain itu, dalam proses *editing* atau penyuntingan penulis menyarankan untuk membuatnya semenarik mungkin. Dengan format yang sesuai, suara latar yang cocok, efek suara atau *natural sound*, dan susunan alur cerita dapat membuat karya yang dihasilkan menjadi lebih baik dan memiliki daya tarik tersendiri. Alat yang digunakan untuk

melakukan proses wawancara dan penyuntingan juga perlu diperhatikan. Dengan menggunakan alat yang tepat tentu hasilnya juga lebih baik. Penulis berharap bagi pembuat karya lain untuk membuat karya lebih lanjut mengenai isu *toxic masculinity* di Indonesia agar kita dapat sama-sama meminimalkan terjadinya *toxic masculinity* untuk ke depannya.